

## ABSTRACT

PURWANTO EDI SEPTOWAJI (2005). **MULISCH'S *THE ASSAULT*: A CRITICISM OF THE NETHERLANDS SOCIAL CONDITION AFTER WORLD WAR II**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

This thesis deals with the characters and the social condition in order to understand the social criticism in Mulisch's *The Assault*. The social condition here is the reflection of social condition in the Netherlands after World War II.

The aim of this thesis is to know more about the condition in the Netherlands after World War II from the characters and social issues raised in the novel. How the people in the Netherlands live and struggle to get a better life. The other aim is to reveal Mulisch's criticism toward the Netherlands society at that time.

In writing this thesis the writer conducts a library research method and uses sociocultural-historical approach to analyze *The Assault*. The writer will analyze the novel in the following step. First, the writer summarized the history of the Netherlands after World War II, there are poverty including famine, and politics. Then, the writer would relate it with the story and social issues raised in the novel by using sociocultural-historical approach.

From the analysis, the writer found that Harry Mulisch in his novel *The Assault* is clearly portraying the Netherlands after World War II and criticizing the Netherlands social condition at that time. He describes the characters and the social issues in the novel as the representation of Netherlands society and also his way in criticizing the Netherlands social condition at that time. In the novel *The Assault*, Mulisch reveals his criticism toward the Netherlands social condition after World War II. Mulisch is showing the importance of education for the people in Netherlands to get a better life. Mulisch is also showing a close relation between the political condition with the social condition. He is criticizing the effect of the war that only brings sufferings. Mulisch is also criticizing the political party that uses the people to get their vote. He is criticizing the Netherlands government that is unable to provide education properly. Mulisch's *The Assault* deserves to be called as a criticism of the Netherlands social condition because it really represents the social condition in the Netherlands at that time.

## ABSTRAK

PURWANTO EDI SEPTOWAJI (2005): **MULISCH'S *THE ASSAULT*: A CRITICISM OF THE NETHERLANDS SOCIAL CONDITION AFTER WORLD WAR II**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas karakter dan kondisi sosial untuk mengetahui kritik sosial dalam novel Harry Mulisch, *The Assault*. Kondisi sosial yang dimaksud adalah gambaran kondisi sosial di Belanda setelah Perang Dunia II.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk lebih mengetahui tentang kondisi sosial di Belanda setelah Perang Dunia II dari karakter-karakter dan permasalahan sosial yang dimunculkan dalam novel. Bagaimana orang-orang di Belanda hidup dan berjuang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tujuan lainnya adalah untuk mengungkap kritik-kritik Mulisch terhadap masyarakat Belanda pada waktu itu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan study pustaka dan menggunakan pendekatan sosial-budaya dan sejarah untuk menganalisa *The Assault*. Penulis akan menganalisa novel ini dengan tahapan-tahapan. Pertama, penulis meringkas sejarah Belanda setelah Perang Dunia II, yaitu kemiskinan termasuk kelaparan dan politik. Kemudian penulis akan menghubungkannya dengan cerita dan permasalahan sosial yang ada di dalam novel dengan menggunakan pendekatan sosial-budaya dan sejarah.

Dari analisis, penulis menemukan bahwa Harry Mulisch memberi gambaran yang sangat jelas tentang masyarakat Belanda setelah Perang Dunia II dan mengkritik masyarakat Belanda pada waktu itu. Mulisch menggambarkan karakter dan permasalahan sosial yang dimunculkannya dalam novel sebagai representasi masyarakat Belanda dan cara untuk mengkritik masyarakatnya pada waktu itu. Dalam novelnya *The Assault*, Mulisch mengungkapkan kritiknya terhadap masyarakat Belanda waktu itu. Mulisch menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak. Mulisch juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kondisi politik dengan kondisi sosial. Mulisch mengkritik bahwa perang hanya membawa penderitaan. Mulisch juga mengkritik partai politik yang memanfaatkan orang untuk mendapatkan suara dalam pemilu. Mulisch mengkritik pemerintah Belanda yang tidak dapat memberikan pendidikan dengan layak. *The Assault* benar-benar layak disebut sebagai kritik terhadap pemerintah Belanda karena novel ini benar-benar menggambarkan kondisi sosial negara Belanda pada waktu itu.